

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, yang menjadi objek penelitian adalah Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan Di Kota Bandung.

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2015:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Dengan metode penelitian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

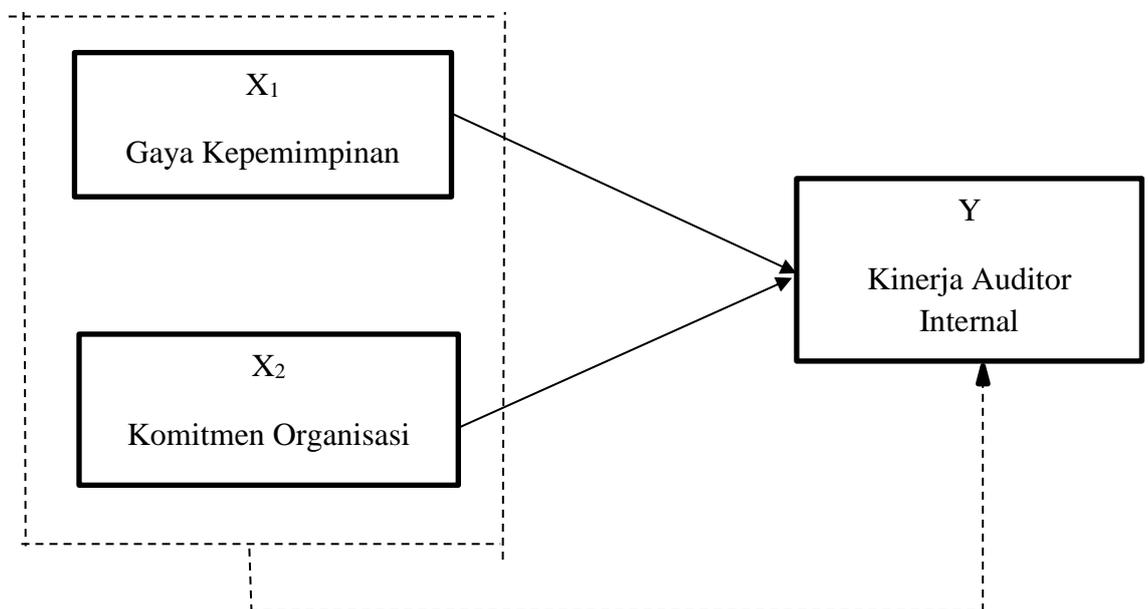
Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, menurut Sugiyono (2015:11), menyatakan bahwa:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan batasan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.1.2. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Model Penelitian

3.2. Definisi Variable dan Operasional Variable

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk

variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1. Definisi Variable Penelitian

Dengan sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal” terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas Menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

A. Gaya Kepemimpinan

Menurut Thoha (2010:52), dimensi dan indikator kepemimpinan dapat dilihat dari fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi, yaitu:

- A. “Fungsi kepemimpinan sebagai innovator
 1. Kemampuan pimpinan berinovasi
 2. Kemampuan pimpinan dalam konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan
- B. Fungsi kepemimpinan sebagai komunikator
 1. Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi
 2. Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan
- C. Fungsi kepemimpinan sebagai motivator
 1. Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya
 2. Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi
- D. Fungsi kepemimpinan sebagai kontroler
 1. Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan
 2. Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya.”

B. Komitmen Organisasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Richard M. Steers dalam Suwatno (2012) komitmen organisasi yaitu:

“Sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi), dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi bersangkutan) yang dinyatakan oleh seseorang terhadap organisasi.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur dimensi ini berdasarkan tiga komponen yang mempengaruhi komitmen organisasi Menurut Allen dan Mayer (dalam Suwanto, 2012:293) mengemukakan terdapatnya:

1. “Komitmen Afektif
 2. Komitmen Normatif
 3. Komitmen berkesinambungan.”
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen Menurut Sugiyono (2015:59) adalah:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu Kinerja Auditor Internal (Y). Kinerja Auditor Internal menurut Taufik Akbar (2015) Kinerja auditor adalah:

“Suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur dimensi ini berdasarkan Standar Kinerja Auditor Internal menurut *The Institute of internal Auditor* (2017:22), yaitu:

1. “Mengelola Aktivitas Audit Internal
2. Sifat Dasar Pekerjaan
3. Perencanaan Penugasan
4. Pelaksanaan Penugasan
5. Komunikasi Hasil Penugasan
6. Pemantauan Perkembangan

7. Komunikasi Penerimaan Risiko”

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan (X_1)
2. Komitmen Organisasi (X_2)
3. Kinerja Auditor Internal (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variable dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

TABEL 3.1
Operasional Variabel
Variable Independen (X₁) : Gaya Kepemimpinan

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
<p>Gaya Kepemimpinan</p> <p>“Norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat.”</p>	<p>Dimensi gaya kepemimpinan:</p> <p>1. Inovator</p>	<p>a. Kemampuan inovasi</p> <p>b. Kemampuan konseptual</p>	Ordinal	1-3
	<p>2. Komunikator</p>	<p>a. Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikatif</p> <p>b. Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan</p>	Ordinal	4-6

	3. Motivator	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya b. Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan 	Ordinal	7-9
	4. Kontroler	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan pimpinan melakukan pengawasan b. Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya 	Ordinal	10-12
<p>Sumber : Toha (2010:52)</p>				

TABEL 3.2
Operasional Variable
Variable Independen (X₂) : Komitmen Organisasi

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor item
Komitmen Organisasi (X ₂) Sebagai rasa identifikasi, keterlibatan, danoyalitas yang dinyatakan oleh seseorang terhadap organisasi	Komponen Komitmen Organisasi: 1. Komitmen Afektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterkaitan emosional karyawan dengan perusahaan. b. Menikmati posisi kerja c. Menikmati tugas pekerjaan d. Keterlibatan diri dalam organisasi. 	Ordinal	1-5
	2. Komitmen Normatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan b. Pengalaman social selama dalam organisasi c. Tanggungjawab atas pekerjaan 	Ordinal	6-8

<p>Sumber: (Richard M. Steers dalam Suwanto, 2012:293)</p>	<p>3. Komitmen berkelanjutan</p> <p>Sumber: Allen dan Mayer (dalam Suwanto, 2012:293)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi atas kurangnya alternative pekerjaan yang lain. b. Kebutuhan yang tinggi akan gaji. c. Ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan. 	<p>Ordinal</p>	<p>9-12</p>
---	--	---	----------------	-------------

TABEL 3.3
Operasional Variable
Variable Dependen (Y) : Kinerja Auditor Internal

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor item
<p>Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>Suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangan kuantitas kualitas, dan ketepatan waktu.</p>	<p>Standar Kinerja Auditor Internal:</p> <p>1. Pengelolaan Aktivitas Audit Internal</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. mengelola aktivitas auditor internal secara efektif b. menyusun perencanaan berbasis resiko c. mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal d. mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya. e. sumber daya audit internal telah sesuai, memadai dan dapat digunakan secara efektif. f. Menetapkan kebijakan dan prosedur. g. melaporkan secara periodik kinerja audit internal. 	Ordinal	1-10

	2. sifat dasar pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian c. Memelihara pengendalian yang efektif 	Ordinal	11-14
	3. Perencanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap resiko c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan d. Ruang lingkup penugasan memadai e. Menentukan sumber daya f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja 	Ordinal	15-23
	4. Pelaksanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengidentifikasian dan pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi 	Ordinal	24-29

	5. Komunikasi hasil penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan penugasan b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap dan tepat waktu c. Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan. 	Ordinal	30-38
	6. Pemantauan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau disposisi penugasan b. Menetapkan tindak lanjut 	Ordinal	39-40
Sumber : Taufik Akbar (2015)	7. Komunikasi penerimaan resiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas resiko dengan manajemen senior b. Mengkomunikasikan resiko dengan dewan 	Ordinal	41-42

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2015:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Satuan Pengawasan Internal pada BUMN sektor industri pengolahan yang ada di Kota Bandung, yaitu PT. PINDAD (persero), PT. Dirgantara Indonesia (persero), dan PT. Biofarma (persero), PT KAI (persero), PT LEN (persero), PT INTI (persero) . Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 170 reponden, yang terdiri atas:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan Badan Usaha Milik Negara	Jumlah Populasi Satuan Pengawas Internal
1	PT Dirgantara Indonesia (persero)	25
2	PT PINDAD (persero)	20
3	PT Biofarma (persero)	15
4	PT KAI (persero)	80
5	PT LEN (persero)	9
6	PT INTI (persero)	8
	Total Populasi	157

3.3.2. Teknik penelitian

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Sugiyono (2014;116) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability sampling*
Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified, random sampling, disproportionate stratified, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *Sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Jenis *Probability Sampling* digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:64) bahwa:

“Teknik sampling yang digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proportional.”

Pada penelitian dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Proportional stratified Random Sampling*, hal ini dilakukan anggota populasi yakni staf pada divisi SPI pada 6 Perusahaan BUMN memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.3.3. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:116) definisi sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya Sampel

N = Populasi

e = Taraf kesalahan atau nilai kritis 5%.

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{157}{1 + 170 (5\%)^2}$$

$$n = 112.7 \text{ (dibulatkan menjadi 113)}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung sampel dari populasi dengan jumlah 157 responden dengan tingkat error 5%. Maka sampel yang diambil sebanyak 113 responden. Adapun perhitungan untuk penyebaran sampel yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3.5

Pembagian Sampel

No	Perusahaan	Populasi	Perhitungan	Pembagian Sampel (dibulatkan)
1	PT Dirgantara Indonesia (persero)	25	$\frac{25}{157} \times 157 = 17.9$	18
2	PT PINDAD (persero)	20	$\frac{20}{157} \times 113 = 14$	14

3	PT Bioofarma (persero)	15	$\frac{15}{157} \times 113 = 10.7$	11
4	PT KAI (persero)	80	$\frac{80}{157} \times 113 = 57.5$	58
5	PT LEN (persero)	9	$\frac{9}{157} \times 113 = 6.4$	6
6	PT INTI (persero)	8	$\frac{8}{157} \times 113 = 5.7$	6
Jumlah populasi		157	Jumlah sampel	113

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2015:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

3. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

3.5.2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya kepemimpinan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
2. Bagaimana Komitmen Organisasi pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
3. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.
2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut

yang telah diisi oleh responden. Setiap item dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan skor skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor Skala Likert

No	Kriteria	Skor item
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-Kadang (KK)	3
4	Jarang (JG)	2
5	Tidak Pernah	1

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (mean) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (mean) Σ = Jumlah (sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner. Variabel X_1 memiliki 12 pertanyaan dengan nilai:

Tertinggi (12x5) = 60

Terendah (12x1) = 12

Variabel X_2 memiliki 12 pertanyaan dengan nilai:

Tertinggi (12x5) = 60

Terendah (12x1) = 12

Variabel Y memiliki 42 pertanyaan dengan nilai:

Tertinggi (42x5) = 210

Terendah (42x1) = 42

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

A. Kriteria Gaya Kepemimpinan (X_1) kelas interval sebesar

$$\frac{60 - 12}{5} = 9.6$$

Tabel 3.7

Kriteria Gaya Kepemimpinan (X_1)

Nilai	Kriteria
12 – 21.6	Tidak Baik
21.6 – 31.2	Kurang Baik
31.2 – 40.8	Cukup Baik
40.8 – 50.4	Baik
50.4 – 60	Sangat Baik

B. Kriteria Komitmen Organisasi (X_2) kelas interval sebesar

$$\frac{60 - 12}{5} = 9.6$$

Tabel 3.8
Kriteria Komitmen Organisasi

Nilai	Kriteria
12 – 21.6	Tidak Tinggi
21.6 – 31.2	Kurang Tinggi
31.2 – 40.8	Cukup Tinggi
40.8 – 50.4	Tinggi
50.4 – 60	Sangat Tinggi

C. Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y) kelas interval sebesar

$$\frac{210 - 42}{5} = 33.6$$

Tabel 3.9
Kinerja Auditor Internal (Y)

Nilai	Kriteria
42 – 75.6	Tidak Baik
75.6 – 109.2	Kurang Baik
109.2 – 142.8	Cukup Baik
142.8 – 176.4	Baik
176.4 - 210	Sangat Baik

3.5.3. Metode Tranformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Method of Succesive Interval). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setaip kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas Pada batas atas Area dibawah batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Ares dibawah batas bawa}}$$
6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + (S_{VMin})$$

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*.

3.5.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

“Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya

untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

\sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dan Y

\sum_x = Jumlah nilai variabel X

\sum_y = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaeaty (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.5.5. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows*.

3.5.6. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi

yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala

multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau tolerance } \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak *homogen*).

3.5.7. Analisa Regresi dan Korelasi

3.5.7.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor Internal

X₁ = Gaya kepemimpinan

X₂ = Komitmen Organisasi

α = Kostanta

β₁ β₂ = Koefisien regresi

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.7.2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X₁ dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

3.5.8. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R₂ = Koefisien korelasi

3.5.9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan interpretasi koefisien korelasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- H₀ : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja Auditor Internal.
- H_a : $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal.

- Ho2 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.
- Ha2 : $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.
- Ho3 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.5.9.1. Uji Parsial

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji Korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi *pearson*

r^2 = koefisien determinasi

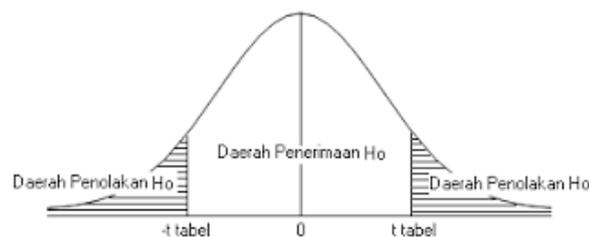
n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel dengan

menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor internal.



Gambar 3.2 Uji Parsial (T)

3.5.9.2. Uji Simultan

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji-F. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Fh = Nilai uji F

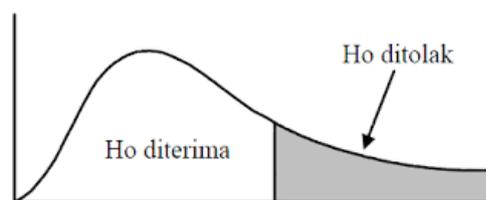
R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (ada pengaruh signifikan).



Gambar 3.3 Uji Simultan (F)

3.5.10. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, Kuesioner dibagikan kepada 157 responden kepada Auditor Internal atau Bagian Satuan Pengawasan Internal perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut. Kuesioner terdiri dari 66 pertanyaan, yaitu 12 pertanyaan untuk Gaya Kepemimpinan (X_1), 12 pertanyaan untuk Komitmen Organisasi (X_2), dan 42 pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal (Y).